

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Lina Puspita Sari
linapuspita1015@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of intellectual capital and a company's management on financial performance. The intellectual capital was measured by the Value-Added Intellectual Coefficient (VAIC) method; meanwhile, the company's management was measured by institutional ownership, managerial ownership, director size, and board of independent commissioner. Furthermore, this research was quantitative. Meanwhile, the research sample used purposive sampling, i.e., a sample selection with determining criteria. Based on the purposive sampling, it obtained 164 samples from 41 banking companies listed on The Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. Moreover, the research analysis method used multiple linear regressions analysis. The research result showed that intellectual capital positively affected financial performance, and institutional ownership did not affect financial performance. In contrast, the managerial ownership did not affect the financial performance, directors' size had a positive effect on the financial performance, and the proportion of the board of independent commissioner did not affect the financial performance.

Keywords: intellectual capital, corporate governance, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Modal intelektual diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* sedangkan tata kelola perusahaan diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran direksi dan dewan komisaris independen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan *purpose sampling* tersebut didapat sebanyak 164 sampel dari 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

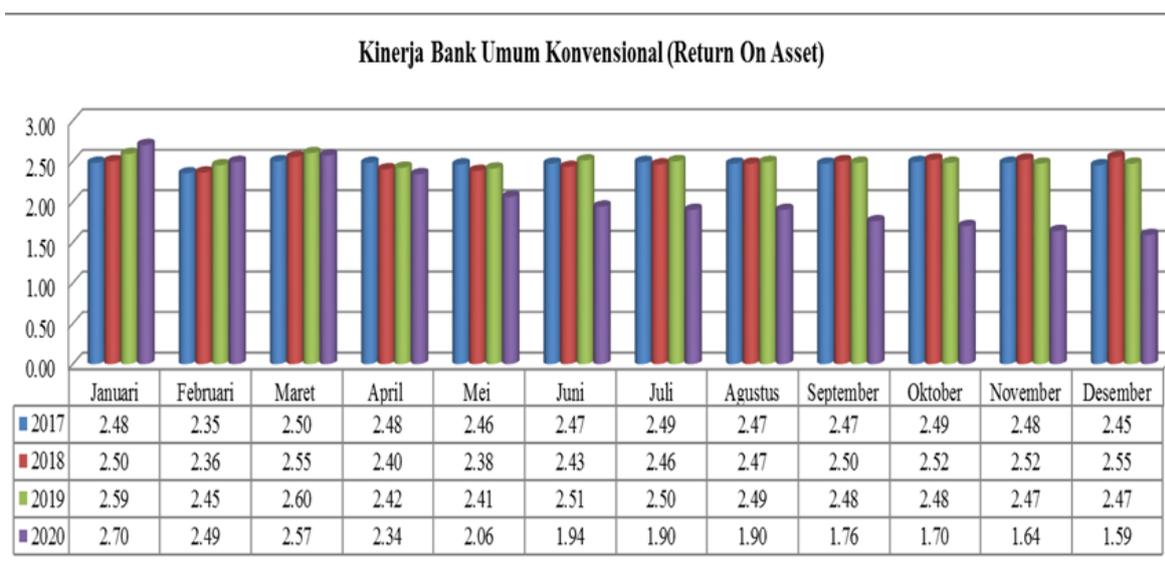
Kata Kunci: modal intelektual, tata kelola perusahaan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang perekonomiannya mengalami pasang surut. Pasang surut perekonomian dapat disebabkan karena tingginya tingkat persaingan di pasar internasional. Jika melihat pada masa terjadinya krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997, dimana kondisi keuangan global belum mengalami perbaikan akibat krisis hutang pada Amerika pada tahun 2008 yang berdampak pada hampir semua industri. Dengan adanya krisis tersebut, dapat dijadikan dorongan pada saat ini bagi semua industri terutama perbankan untuk memiliki efektivitas kinerja keuangan yang baik (Hendratni *et al.*, 2018).

Setiap perusahaan tentu mengharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Berdasarkan pendapat Fauziah (2017:33) kinerja keuangan sebagai gambaran terkait dengan kondisi *financial* perusahaan dalam periode tertentu dan dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai aspek penilaian yang fundamental terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, dan juga sebagai indikator yang mencerminkan kualitas kinerja manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan yang baik, menunjukkan adanya keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) melalui lembaga negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jika dibandingkan dengan perbankan di kawasan, perbankan di Indonesia cukup tertinggal. Hal ini ditunjukkan dengan *Net Interest Margin* (NIM) berada di angka 4,45%. Per akhir bulan Desember 2020, nilai rasio biaya operasional pendapatan operasional atau BOPO bank umum konvensional di Indonesia sebesar 86,58%. Artinya untuk memperoleh laba Rp 1, bank konvensional harus memiliki atau mengeluarkan biaya sebesar Rp 0,0865. Jika dibandingkan pada posisi pada lima tahun yang lalu, efisiensi perbankan di Indonesia mengalami penurunan (Statistik Perbankan Indonesia, 2017-2020). Hasil kinerja Bank Umum Konvensional jika dilihat pada *return on asset* dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1

Kinerja Bank Umum Konvensional (return On Asset)

Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia 2017-2021, diolah

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2020 sejak bulan Maret sampai Desember terus mengalami penurunan. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* untuk perusahaan bank umum konvensional pada akhir tahun 2020 sebesar 1,59%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 2,47%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami penurunan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu modal intelektual dan tata kelola perusahaan (Mahrani dan Soewarno, 2018; Dwiputri, 2019; Artati, 2017; Triastuty dan Riduwan, 2017).

Modal intelektual sebagai kekuatan berpikir kolektif yang tidak mudah untuk bisa diidentifikasi dan digelar sebagai kekuatan yang memiliki sifat pasif, akan tetapi dapat ditemukan manfaat dan dapat memenangkan persaingan. Berdasarkan pendapat Silalahi (2021:1) modal intelektual merupakan aset yang tidak berwujud berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan memiliki tata kelola yang profesional (Triastuty dan Riduwan, 2017). Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* sebagai susunan aturan yang dapat menentukan hubungan antara manajer, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder yang sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (Sudarmanto *et al.*, 2021:3). Tata kelola perusahaan juga dianggap sebagai sistem yang lebih mengarah dan mengendalikan perusahaan dengan maksud dan tujuan agar terbentuk keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan agar dapat menjamin kelangsungan eksistensi dan pertanggungjawaban manajemen.

TINJAUAN TEORITIS

Resource Based Theory

Resource based theory pertama kali dikembangkan oleh Barney di tahun 1991. *Resource based theory* menjelaskan dimana kinerja keuangan perusahaan akan mencapai puncaknya apabila dalam menggunakan sumber daya modal intelektualnya secara optimal. Mengingat dengan pemanfaatan modal intelektual secara optimal akan menciptakan keunggulan kompetitif. Sumber daya akan menjadi *competitive advantage* apabila memiliki nilai, langka dan orisinal (Nazra dan Suazhari, 2019). Suatu perusahaan akan dianggap unggul apabila mampu menguasai dan memanfaatkan aset strategis yang penting baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik dalam menciptakan keunggulan kompetitif, serta menciptakan nilai tambah perusahaan.

Modal Intelektual

modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan dan informasi yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan apabila dikelola dengan optimal. Modal intelektual merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh karyawan dan juga manajer untuk bekerja secara profesional untuk mencapai nilai perusahaan dan memiliki daya saing yang tinggi (Nazra dan Suazhari, 2019).

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang berfungsi mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan. Tata kelola perusahaan adalah seperangkat pengaturan yang berfungsi mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Triastuty dan Riduwan 2017). Tata kelola perusahaan dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut: (1) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga, seperti perbankan, asuransi, perusahaan investasi dan institusi lain. Dalam sebuah perusahaan kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* karena pemilik institusional memiliki kuasa untuk setuju dan tidak setuju dengan seorang manajer. Kepemilikan institusional juga dapat mengurangi pengaruh yang datang dari para pemegang saham lainnya, manajer ataupun *debtholder*. (2) Kepemilikan manajerial merupakan persentase kumulatif saham yang secara langsung oleh pihak manajemen yang masih aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial memperlihatkan adanya dua peran yang dimiliki oleh seorang manajer dalam perusahaan, dimana manajer juga bertindak sebagai pemegang saham. Tentunya dengan memiliki peran ganda ini seorang manajer tidak ingin melihat perusahaan memiliki kesulitan bahkan mengalami sebuah kebangkrutan. Karena apabila hal ini terjadi para manajer akan kehilangan *return* dari apa yang manajer investasikan selama ini didalam perusahaan. (3) Ukuran direksi mempunyai

tugas sebagai mengelola perseroan. Direksi mempunyai tanggung jawab melaksanakan tugas, dan mempertanggungjawabkan kepada pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham. Untuk membantu pelaksanaan tugas direksi dapat menggunakan jasa profesional yang mandiri sebagai penasehat. Sebagai pengurus Perseroan direksi merupakan agen dari perseroan, sehingga tidak dapat bertindak sesuka hati. Apa yang dilakukan direksi diluar wewenang dan tanggung jawab Perseroan akan dipertanggung jawabkan. (4) Proporsi dewan komisaris independen adalah Perusahaan yang sudah menerapkan prinsip *good corporate governance* diwajibkan untuk mempunyai dewan komisaris independen. Dewan Komisaris independen anggotanya tidak berasal dari dewan direksi ataupun dari pemegang saham, hal ini disebabkan dewan komisaris independen berfungsi sebagai dewan pemisah antara pemilik perusahaan dengan manajemen.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan hasil yang dicapai suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dimana tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Selain itu, dengan diperolehnya keuntungan perusahaan memiliki tujuan lain yaitu eksistensi dan memiliki pengaruh terhadap pihak calon investor dan investor. Informasi terkait kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan, yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana potensial dari sumber daya ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk dimasa yang akan datang. Informasi terkait kinerja keuangan dapat berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas dari sumber daya yang dimiliki dan Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, salah satunya *Return On Assets (ROA)* (Fauziah, 2017:34).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Modal intelektual sebagai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan baik dalam pengambilan keputusan maupun manfaat untuk masa depan (Triastuty dan Riduwan 2017). Berdasarkan studi yang dilakukan Lubis dan Ovami (2020) yang membuktikan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika manajer mampu mengelola perusahaan secara optimal, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan. Perusahaan yang dapat mengelola sumber daya intelektual dengan maksimal, akan dapat meningkatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan yang membaik.

H₁: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan perusahaan-perusahaan yang berinvestasi dengan menggunakan atas nama individu atau perusahaan (Setianto, 2016:92). Berdasarkan studi yang dilakukan Gunawan dan Wijaya (2020) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat, mengingat pengawasan dan monitor manajemen.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Peran manajerial pada suatu perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien apabila manajer memiliki tujuan yang sama dengan pemegang saham. Proposi saham manajerial

menunjukkan bahwa adanya kesamaan kepentingan antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Adanya kesamaan kepentingan akan menciptakan motivasi bagi manajer dalam meningkatkan kinerjanya (Triastuty dan Riduwan 2017). Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan proporsi manajerial yang tinggi, akan mendorong manajemen untuk bekerja lebih maksimal guna mencapai kinerja yang memuaskan. Adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders* akan membuat kinerja perusahaan semakin meningkat.

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi memiliki tugas dan tanggungjawab dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan pada internal perusahaan serta melaporkan segala sesuatu yang terjadi kepada dewan komisaris. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan Setyarini *et al.*, (2021), yang membuktikan bahwa ukuran direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi dalam perusahaan dan keberadaannya mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan maksimal, maka kinerja keuangan akan meningkat.

H₄: Ukuran direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Pada sebuah perusahaan komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan Triastuty dan Riduwan (2017) yang membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dan mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan maksimal, maka pencapaian kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

H₅: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan sebagai standar penelitian. Peneliti sendiri memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu analisis numeric dan pelaksanaannya menggunakan uji statistik untuk menguji teori (Yusuf, 2017:43). Sementara itu, jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian asosiatif yang merupakan penelitian untuk mengetahui suatu hubungan antar variabel beserta sebab akibatnya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah suatu pilihan dari populasi yang telah dipilih untuk menjadi fokus penelitian dalam memperoleh informasi atau data yang diinginkan oleh peneliti (Yusuf, 2017:150). Berikut merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *purpose sampling*. Berdasarkan pendapat Yusuf (2017:153), teknik *purpose sampling* merupakan penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga memenuhi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini: (1) Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dan terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2017-2020. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data yang diukur yaitu data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Berikut ini adalah prosedur yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data: (1) Mengumpulkan informasi dan menentukan perusahaan terkait objek perusahaan. (2) Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek di BEI STIESIA dan Melalui website www.idx.co.id (3) Tabulasi data dengan memasukkan data pada *Microsoft excel* yang kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas yaitu modal intelektual, kepemilikan institusional, kepemilikan manarial, ukuran direksi, dan proporsi dewan komisaris independen serta satu variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

Modal intelektual (MI)

Modal intelektual yaitu aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan dan informasi yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan apabila dikelola dengan optimal. Modal intelektual diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* (Silalahi, 2021:5), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung Value Added (VA)

Dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

- 1) Out : jumlah pendapatan keseluruhan produk dan jasa
- 2) In : beban penjualan dan biaya lain-lain

Menghitung Capital Employed Efficiency (CEE)

Dengan rumus sebagai berikut:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

- 1) VA : *Value added*
- 2) CE : modal yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Menghitung Human Capital Efficiency (HCE)

Dengan rumus sebagai berikut:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

- 1) VA : Jumlah pendapatan - beban operasional
- 2) HC : Total beban gaji dan upah atau beban karyawan

Menghitung Structure Capital Efficiency (SCE)

Dengan rumus sebagai berikut:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

SC : VA dikurangi HC

VA : *Value added*

HC : Total beban gaji dan upah atau beban karyawan

Menghitung Keseluruhan Komponen Modal Intelektual (VAIC)

Dengan rumus sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = CEE + HCE + SCE$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Triastuty dan Riduwan 2017):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kumulatif saham yang secara langsung oleh pihak manajemen yang masih aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Triastuty dan Riduwan 2017):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki komisaris dan direksi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Direksi

Ukuran direksi adalah proporsi jumlah direksi dalam perusahaan yang masih aktif dalam pengambilan keputusan. Proporsi direksi dapat diukur dengan jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan (Triastuty dan Riduwan 2017).

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya dalam perusahaan, baik dewan direksi maupun pemegang saham. Proporsi dewan komisaris independen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Triastuty dan Riduwan 2017):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah keseluruhan dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut (Fauziah, 2017:34) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang dapat memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Adapun asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan guna untuk melihat tingkat distribusi data dalam model regresi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan data dinyatakan terdistribusi normal apabila memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ (Purnomo 2017:116).

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mendeteksi apakah antara kedua variabel dalam model regresi memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas digunakan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05, dimana dapat dinyatakan linier apabila nilai signifikansi $< 0,5$ (Gani dan Amalia 2015:116).

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan model regresi. Berdasarkan pendapat Purnomo (2017:121) dapat dinyatakan terhindar dari asumsi multikolinieritas jika diperoleh nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna melihat ada tidaknya kesamaan varian. Berdasarkan pendapat Purnomo (2017:129) dasar pengambilan keputusan, dikatakan terjadi tidak heteroskedastisitas apabila hasil regresi membentuk pola menyebar berada di atas maupun dibawah sumbu 0.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel dalam model seiring dengan adanya perubahan waktu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson*, dimana dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilai $d_U < d < 4-d_U$ (Purnomo 2017:123).

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pendapat Purnomo (2017:147) analisis regresi linier berganda digunakan sebagai upaya untuk mengetahui arah hubungan antar variabel dan pengaruhnya antara satu variabel dengan variabel lainnya. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KK = a + \beta_1 MI + \beta_2 KI + \beta_3 KM + \beta_4 UD + \beta_5 DKI + e$$

Keterangan:

KK : Kinerja keuangan

- a : Konstanta
- β_{1-5} : Koefisien regresi
- MI : Modal intelektual
- KI : Kepemilikan institusional
- KM : Kepemilikan manajerial
- UD : Ukuran direksi
- DKI : Proporsi dewan komisaris independen
- e : error

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan pendapat Ghozali (2016:98) uji kelayakan model perlu dilakukan guna mengukur ketepatan fungsi dari analisis regresi sampel dalam menaksirkan nilai actual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji kelayakan modal dalam penelitian ini menggunakan nilai *level of significance* (α) 0,05, dimana dapat dinyatakan model ini layak untuk digunakan pada penelitian apabila nilai signifikansi < 0,05.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Berdasarkan pendapat Suyono (2018:84) uji R² bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menafsirkan pengaruh kedua variabel. Nilai R² berkisar 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati 1 maka variabel bebas besar penafsiran variabel modal intelektual, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran direksi dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Berdasarkan pendapat Purnomo (2017:217) uji statistik t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individual antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai *level of significance* (α) 0,05, dimana dapat dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standart deviasi, minimum dan nilai maksimum untuk masing-masing variabel.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif Data Setelah Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual	129	-11,71	9,06	2,7361	2,41429
Kepemilikan Institusional	129	,06	1,00	,7627	,21996
Kepemilikan Manajerial	129	,00	,17	,0130	,03146
Ukuran Direksi	129	3,00	14,00	6,3023	2,64163
Proporsi Dewan Komisaris Independen	129	,00	,80	,5419	,13729
Kinerja Keuangan	129	-,03	,03	,0082	,01012
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

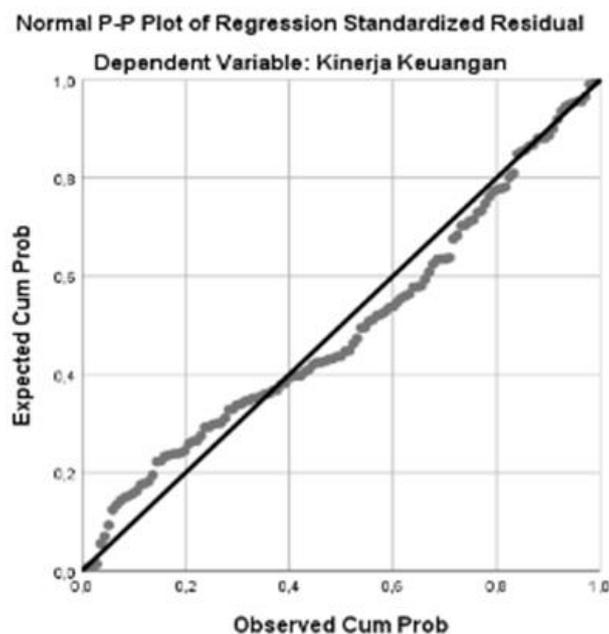
Dari tabel di atas, dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel sebagai berikut: Variabel Modal Intelektual dari 129 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar -

11,71 nilai maksimum sebesar 9,06 nilai mean sebesar 2,7361 dan nilai standart deviasi sebesar 2,41429. Variabel Kepemilikan Intitusional dari 129 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar 0,06 nilai maksimum sebesar 1,00 nilai mean sebesar 0,7627 dan nilai standart deviasi sebesar 0,21996. Variabel Kepemilikan Manajerial dari 129 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0,17 nilai mean sebesar 0,0130 dan nilai standart deviasi sebesar 0,03146. Variabel Ukuran Direksi dari 129 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar 3 nilai maksimum sebesar 14,00 nilai mean sebesar 6,3023 dan nilai standart deviasi sebesar 2,64163. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen dari 129 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar 0 nilai maksimum sebesar 0,80 nilai mean sebesar 0,5419 dan nilai standart deviasi sebesar 0,13729. Variabel Kinerja Keuangan dari 129 data yang dianalisis diperoleh nilai minimum sebesar -0,03 nilai maksimum sebesar 0,03 nilai mean sebesar 0,0082 dan nilai standart deviasi sebesar 0,01012.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil SPSS 20 dengan menggunakan *normal probability plot* disajikan gambar 2 berikut ini:



Gambar 2

Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil SPSS 20 dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*, maka disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00888960
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,077

	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 2 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah diagonal. Serta nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,052 atau > 0,05. Artinya model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau data terdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mendeteksi apakah antara kedua variabel dalam model regresi memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas digunakan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05, dimana dapat dinyatakan linier apabila nilai signifikansi < 0,5 (Gani dan Amalia 2015:116). Hasil uji linieritas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Modal intelektual (MI)	0,000	Linier
Kepemilikan institusional (KI)	0,004	Linier
Kepemilikan manajerial (KM)	0,009	Linier
Ukuran direksi (UD)	0,000	Linier
Proporsi dewan komisaris independen (KDI)	0,008	Linier

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui semua variabel mempunyai nilai signifikansi < 0,05. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan model regresi. Berdasarkan pendapat Purnomo (2017:121), dapat dinyatakan terhindar dari asumsi multikolinieritas jika diperoleh nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a	Correlations		Collinearity Statistics		
	Zero-order	Partial	Part e	Toleranc	VIF
Model					
(Constant)					
Modal Intelektual	,347	,269	,246	,885	1,131
Kepemilikan Institusional	,059	-,021	-,018	,912	1,097
Kepemilikan Manajerial	-,123	-,065	-,057	,895	1,118
Ukuran Direksi	,402	,316	,292	,794	1,260
Proporsi Dewan Komisaris Independen	,016	-,068	-,060	,909	1,100

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini terhindar dari gejala multikolinieritas.

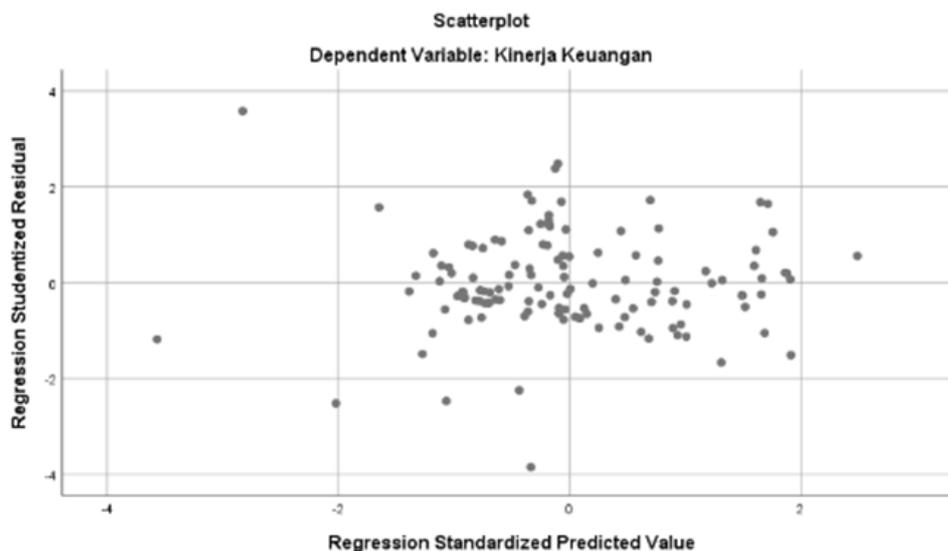
Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna melihat ada tidaknya kesamaan varian. Berdasarkan pendapat Gani dan Amalia (2015:126) uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dengan kriteria pengambilan keputusan dapat dinyatakan terhindar dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Modal intelektual (MI)	0,066	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan institusional (KI)	0,178	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan manajerial (KM)	0,813	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran direksi (UD)	0,668	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Proporsi dewan komisaris independen (KDI)	0,369	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil yang terdapat pada uji Scatterplot gambar 3 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0, dengan demikian membuktikan bahwa hasil uji tersebut dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel dalam model seiring dengan adanya perubahan waktu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson*, dimana dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilai $d_U < d < 4-d_U$ (Purnomo 2017:123). Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Change Statistics						
Model	R Square Change	F Change	f1	f2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,228	7,258		23	0,000	1,828

a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Direksi
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dalam penelitian ini menggunakan jumlah responden 129 atau $N = 129$ dengan jumlah variabel bebas 5 atau $K = 5$, sehingga diperoleh $dL = 1,6329$ dan $dU = 1,7937$. Dengan demikian $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana arah hubungan dari variabel independen dengan variabel dependent, dan apakah masing-masing variabel independen tersebut berhubungan positif atau negatif serta memprediksi apakah terjadi kenaikan atau penurunan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	,001	,004	
Modal Intelektual	,001	,000	,261
Kepemilikan Institusional	-,001	,004	-,019
Kepemilikan Manajerial	-,019	,027	-,061
Ukuran Direksi	,001	,000	,328
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-,005	,006	-,062

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KK = 0,001 + 0,001MI - 0,001KI - 0,019KM + 0,001UD - 0,005DKI + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan pendapat Ghozali (2016:98) uji kelayakan model perlu dilakukan guna mengukur ketepatan fungsi dari analisis regresi sampel dalam menaksirkan nilai actual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji kelayakan modal dalam penelitian ini menggunakan nilai *level of significance* (α) 0,05, dimana dapat dinyatakan model ini layak

untuk digunakan pada penelitian apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji kelayakan model *goodness of fit* disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model *Goodness of Fit*

ANOVA ^a		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	5	,001	7,258	,000 ^b
	Residual	,010	123	,000		
	Total	,013	128			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Direksi

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Artinya model regresi sudah dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut, atau terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel modal intelektual, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran direksi dan proporsi komisaris independen terhadap variabel kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Pengujian kelayakan model yang selanjutnya dengan menggunakan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Berdasarkan pendapat Suyono (2018:84) uji R^2 bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menafsirkan pengaruh kedua variabel. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,477 ^a	,228	,196	,00907

a. Predictors: (Constant), Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Direksi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R^2 atau *R Square* sebesar 0,228 atau 22,8%, Artinya naik turunnya variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel modal intelektual, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran direksi dan proporsi dewan komisaris independen sebesar 22,8%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi t. Berdasarkan pendapat Purnomo (2017:217) uji signifikansi t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individual antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji signifikansi t dalam penelitian ini menggunakan nilai *level of significance* (α) 0,05, dimana dapat dinyatakan berpengaruh parsial apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji signifikansi t disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Signifikansi t

Coefficients ^a	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T Sig.
1(Constant)	,001	,004		,150 ,881
Modal Intelektual	,001	,000	,261	3,100,002
Kepemilikan Institusional	-,001	,004	-,019	-,231 ,818
Kepemilikan Manajerial	-,019	,027	-,061	-,724 ,471
Ukuran Direksi	,001	,000	,328	3,689,000
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-,005	,006	-,062	-,752 ,454

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pembahasan

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai (β_1) adalah 0,001 dan nilai signifikansi 0,881. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah positif (searah) antara modal intelektual dengan kinerja keuangan. Artinya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2017-2020, sehingga (H_1) diterima.

Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya dengan maksimal dan efisien, maka nilai pasar akan meningkat. Artinya modal intelektual yang baik, akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang meningkat. Perusahaan perbankan telah berhasil memanfaatkan dan mengelola sumber daya berupa modal intelektual akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selaras dengan studi yang dilakukan Lubis dan Ovami (2020), dimana modal intelektual terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika manajer mampu mengelola perusahaan secara optimal, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan. Perusahaan yang dapat mengelola sumber daya intelektual dengan maksimal, akan dapat meningkatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan yang membaik.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai (β_2) adalah -0,001 dan nilai signifikansi 0,818. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan negatif (berlawanan arah) antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan. Artinya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2017-2020, sehingga (H_2) ditolak.

Pengawasan yang berlebihan akan membuat manajemen lebih memilih langkah yang aman dan tidak berani melakukan inovasi yang menonjol sehingga kinerja yang dicapai juga tidak memiliki peningkatan. Adanya pengawasan yang berlebih juga memicu manajer dan institusi tidak dapat bekerjasama untuk meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pihak institusi dengan manajer, menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan dapat mengendalikan perusahaan dalam membuat suatu kebijakan, karena pihak manajemen memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak institusi, sehingga pihak institusi kurang mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer. Jadi dengan kepemilikan institusional yang tinggi tidak menjamin bisa memonitoring penuh kinerja manajer dengan maksimal yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai (β_3) adalah -0,019 dan nilai signifikansi 0,471. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan negatif (berlawanan arah) antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan. Artinya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2017-2020, sehingga (H_3) ditolak.

Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial dapat disebabkan karena beberapa perusahaan perbankan pihak manajerial tidak memiliki saham. Selain itu, sebagian besar kepemilikan saham manajerial perusahaan masih dibawah 50%. Sehingga peran kepemilikan manajerial dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak signifikan. Selaras dengan studi yang dilakukan Gie (2019), yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial yang terlalu rendah, menjadikan kepemilikan manajerial tidak memiliki peran yang nyata dalam upaya mencapai kinerja keuangan. Sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh pihak institusi, hal ini membuat manajemen kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai (β_4) adalah 0,001 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah positif (searah) antara ukuran direksi dengan kinerja keuangan. Artinya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2017-2020, sehingga (H_4) diterima.

Ukuran direksi setiap perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dan kapasitas operasi perusahaan. Ukuran direksi yang besar dan didukung dengan kemampuan yang mempunyai akan membantu perusahaan dalam menentukan terobosan ke depan atau menentukan strategi bisnis yang tepat, sehingga akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Setyarini *et al.*, (2021), yang membuktikan bahwa ukuran direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi dalam perusahaan dan keberadaannya mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan maksimal, maka kinerja keuangan akan meningkat. Direksi memiliki peran dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai (β_5) adalah -0,005 dan nilai signifikansi 0,454. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan negatif (berlawanan arah) antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan. Artinya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI periode 2017-2020, sehingga (H_5) ditolak.

Tidak berpengaruhnya proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan masih adanya perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris independen. Ada beberapa perusahaan yang hanya memiliki 1 dewan komisaris independen, sehingga perannya dalam perusahaan tidak begitu terlihat.

Selaras dengan studi yang dilakukan Hasibuan dan Sushanty (2018), yang memperoleh hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya dalam perusahaan, baik dewan direksi maupun pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. (3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. (4) Ukuran direksi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan. (5) Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penelitian mengenai penelitian ini antara lain: (1) Bagi perusahaan disarankan untuk konsisten dalam menerapkan tata kelola perusahaan, terutama kepemilikan manajerial, dewan direksi dan proporsi dewan komisaris independen. Mengingat dari hasil penelitian ketiganya memiliki kontribusi berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Bagi investor dan calon investor disarankan sebelum melakukan investasi pada perusahaan perbankan, perlu memiliki pemahaman untuk menganalisis seluruh kemungkinan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. (3) Bagi kalangan akademik disarankan dengan adanya keterbatasan penelitian ini dapat melakukan perbaikan, seperti dengan mengkaji lebih banyak faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati, D. 2017. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6 (1): 59-74.
- Dwiputri, R. M. 2019. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Pada Indeks Saham LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20 (1): 1-19.
- Fauziah, F. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon. Kalimantan Timur.
- Gani, I, dan S. Alamia. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. UNDIP Press. Semarang.
- Gie, E. 2019. Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *j-EBIS*, 4(2): 183-199.
- Gunawan, J, dan H. Wijaya. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1): 1718-1727.
- Hasibuan, D. H, dan L. Sushanty. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013 - 2014. *JIAKES : Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1):23- 32.
- Hendratni, T. W., N. Nawasiah, dan T. Indriati. 2018. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3(1): 37-52.
- Lubis, R. H, dan D. C. Ovami. 2020. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1):61-66.
- Mahrani, M, dan N. Soewarno. 2018. The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1):41-60.
- Nazra, M, dan Suazhari. 2019. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1): 162-172.

- Purnomo, R. A. 2017. *Analisis Statistisik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group. Ponorogo.
- Setianto, B. 2016. *Berinvestasi Di Reksa Dana: Mengenal Jenis, Metode Valuasi dan Kinerja*. Kencana. Jakarta.
- Setyarini, M., A. M. Putra, dan R. Nugraheni. 2021. Perubahan Ukuran Komite Audit Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1): 65-75.
- Silalahi, E. M. 2021. *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity and Performance*. Deepublish. Yogyakarta.
- Sudarmanto, E. 2021. *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis. Surabaya.
- Suyono, 2018. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Deepublish. Yogyakarta.
- Triastuty, S, dan A. Riduwan. 2017. Pengaruh Modal Intelektual Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(2): 703-722.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.